

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK
MENINGKATKAN *SOFT SKILL* DAN PRESTASI BELAJAR**

(Studi pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Lebong)

Meilinda¹⁾, Johannes Sapri²⁾,

¹⁾SMKN 4 Lebong, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾meilinda84@gmail.com, ²⁾johanessapri@unib.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan *soft skill* dan prestasi belajar siswa kelas X Farmasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan dalam pada mata pelajaran Biologi di SMK Negeri 4 Lebong. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Farmasi SMK Negeri 4 Lebong yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Sedangkan, objek pada penelitian ini adalah *soft skill* dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Biologi yang dilakukan melalui model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan. Pengambilan data penelitian dengan menggunakan lembar observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan dapat meningkatkan *soft skill* dan prestasi belajar siswa pada setiap siklusnya. Rata-rata *soft skill* siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II berturut-turut adalah 35,29%; 54,74%; dan 66,03%. Persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II berturut-turut adalah 55,17%; 75,86%; dan 89,66%. Data peningkatan tersebut kemudian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan dapat meningkatkan *soft skill* dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di SMK Negeri 4 Lebong.

Kata Kunci : model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan, *soft skill*, prestasi belajar

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL BASED ON ENVIRONMENT TO IMPROVE
SOFT SKILLS AND LEARNING ACHIEVEMENTS**

(Study in Student Biology Subjects Class X at SMK Negeri 4 Lebong)

Meilinda¹⁾, Johannes Sapri²⁾,

¹⁾SMKN 4 Lebong, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾meilinda84@gmail.com, ²⁾johanessapri@unib.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement of soft skills and learning achievement of X Pharmacy class students by using an environment- based cooperative learning model in Biology subjects at SMK Negeri 4 Lebong. This study is a Classroom Action Research. The subjects of this study were 29th grade Pharmacy students of SMK Negeri 4 Lebong which consisted of 29 people consisting of 5 male students and 24 female students. Whereas, the object in this study is soft skills and student learning achievement on Biology subjects conducted through an environment-based cooperative learning model. Retrieval of research data using observation and test sheets. The results of this study indicate that the application of environment-based cooperative learning models can improve soft skills and student achievement in each cycle. On average the soft skills of students in the pre cycle, cycle I, and cycle II were 35.29% respectively; 54.74%; and 66.03%. The percentage of students' mastery learning in the pre cycle, cycle I, and cycle II were 55.17%; 75.86%; and 89.66%. The improvement data then proves that the application of environment-based cooperative learning models can improve soft skills and student achievement in Biology subjects at SMK Negeri 4 Lebong.

Keywords : *cooperative learning model based on environment, soft skills, learning achievement*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara siswa dengan guru. Kualitas hasil belajar sangat tergantung dari proses pembelajaran. Pembelajaran Biologi seharusnya mengembangkan keterampilan ber-pikir dan keterampilan praktik, sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum 2013. Pola pembelajaran yang biasanya berpusat pada guru, pada kurikulum 2013 dituntut untuk diubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Dalam pembelajaran Biologi juga tidak hanya dengan mendengar, mengingat, dan membayangkan, akan tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang konkrit supaya siswa mudah menguasai konsep-konsep yang telah diajarkan (Santiasih, 2013). Dalam mengkondisikan lingkungan belajar yang baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengarahkan kepada siswa untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dalam diskusi kelompok dan terlatih untuk dapat meningkatkan aspek *soft skill* pada diri masing-masing siswa.

Pendidikan *soft skill* memiliki urgensi yang tinggi dalam dunia pendidikan terutama pendidikan kejuruan. Selain *soft skill*, prestasi belajar siswa kelas X Farmasi pada mata pelajaran Biologi juga rendah yang ditunjukkan dari hasil ulangan harian. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan *Soft Skill*

dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di SMK Negeri 4 Lebong".

METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Lebong. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019, yaitu dari bulan Maret sampai Mei 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Farmasi SMK Negeri 4 Lebong yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Sedangkan, objek pada penelitian ini adalah *soft skill* dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Biologi yang dilakukan melalui model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan.

Metode Kemmis & Taggart, Lewin, Ebbut, Mc Kernan, Elliot & Lewin merupakan model penelitian tindakan kelas yang akan diterapkan. Dalam desain penelitian tindakan model Kemmis & Mc. Taggart terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus sehingga pelaksanaannya diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan *soft skill* dan prestasi belajar siswa. Dalam proses ini, lembar pengamatan observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa berupa informasi sikap dan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Dengan metode observasi ini akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang karakteristik *soft skill* yang dimiliki masing-masing siswa berupa kedisiplinan dan tanggung jawab.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan ganda. Dalam penelitian ini dilaksanakan dua kali tes dalam satu siklus, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Posttest* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan

diajarkan telah dikuasai oleh siswa. Sedangkan *posttest* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa (Sudijono, 1995). Dalam penelitian ini soal *pretest* dan *posttest* untuk setiap siklus adalah sama dengan bentuk soal berupa pilihan ganda berjumlah 15 butir soal. Teknik analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang kemajuan atau peningkatan *soft skill* dan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan analisis data kualitatif. Untuk analisis aspek *soft skill* siswa terdiri atas adanya sikap atau tingkah laku berupa aspek disiplin dan tanggung jawab. Data observasi yang telah diperoleh, dihitung kemudian dipersentasekan, dengan demikian dapat diketahui seberapa besar peningkatan *soft skill* yang dimiliki siswa. Besarnya peningkatan *soft skill* siswa dapat dihitung melalui persamaan berikut

$$\text{Nilai soft skill} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tujuan dari analisis *soft skill* siswa adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan *soft skill* siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan. Kategori peningkatan *soft skill* siswa didasarkan pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Kategori Peningkatan *Soft Skill* siswa

Skor (%)	Kategori
81 – 100	Sangat Tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Cukup
21 – 40	Rendah
0 – 20	Sangat Rendah

Pada penelitian ini nilai prestasi belajar siswa berdasarkan data yang diperoleh yaitu dari instrumen tes. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan

yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Syah (2012) menjelaskan bahwa prestasi belajar siswa dapat dihitung melalui persamaan berikut :

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah nilai maksimum}} \times 100$$

Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa rata-rata nilai siswa dapat dihitung melalui persamaan berikut :

$$\text{Rata-rata nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah semua nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) siswa mampu menguasai suatu mata pelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri (Mulyasa, 2006). Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian ini dengan penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan adalah meningkatnya prestasi belajar siswa yang didasarkan pada peningkatan nilai rata-rata kelas dari *pre test* ke *post test* dan minimal 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 75. Prestasi belajar siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh ≥ 75 .

Mulyasa (2007) menjelaskan bahwa nilai ketuntasan belajar siswa dapat dihitung melalui persamaan berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Dari hasil observasi kelas tersebut

kemudian dilanjutkan dengan melakukan kegiatan pra siklus pada kelas X Farmasi. Model pembelajaran yang dipakai pada pengajaran ini adalah model pembelajaran konvensional berupa ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Pengajaran ini dilaksanakan pada hari senin 29 April 2019 pukul 07.30 WIB sampai 09.00 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 29 siswa. Materi yang digunakan pada pra siklus adalah tentang tumbuhan lumut. Dari hasil penelitian pra siklus tersebut kemudian dihasilkan data *soft skill* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.1

Tabel 3.1. Pencapaian *Soft Skill* Siswa pada Pra Siklus

Aspek <i>Soft Skill</i>	Indikator	Pra Siklus	
		Nilai (%)	Kategori
Disiplin	a. Keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan dalam masuk sekolah	36,03	Kurang
	b. Mengikuti pembelajaran di sekolah dengan aktif dan tertib	34,31	Kurang
	c. Disiplin dalam mengerjakan tugas	37,24	Kurang
Tanggung Jawab	a. Membawa semua peralatan sekolah yang dibutuhkan	35,17	Kurang
	b. Bersikap kooperatif selama pembelajaran	34,31	Kurang
	c. Berperan aktif dalam pembelajaran	34,66	Kurang

Dari hasil diskusi dengan dua orang guru yang membantu mengamati *soft skill* siswa, kemudian didapatkan sebuah permasalahan yang perlu dicarikan jalan keluarnya, masalah tersebut antara lain :

a. Disiplin

Disiplin siswa terhadap waktu masih menjadi catatan tersendiri, masih ada siswa yang masuk ke ruangan tidak tepat pada waktunya. Padahal keterlambatan waktu akan menimbulkan siswa tertinggal dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu siswa juga masih belum aktif dan tertib dalam proses pembelajaran.

b. Tanggung Jawab

Beberapa siswa masih enggan untuk mengerjakan tugas dan siswa lebih suka meniru pekerjaan teman. Selain itu, beberapa siswa juga masih sering tidak membawa buku pelajaran ke sekolah.

Dari hasil penelitian pra siklus juga diketahui nilai *pretest* dan *posttest* siswa

seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.2

Tabel 3.2. Nilai Rata-Rata Siswa pada Pra Siklus

Instrumen Tes	Nilai Rata-Rata Siswa
<i>Pretest</i>	41,15
<i>Posttest</i>	69,66

Kemudian dari nilai *posttest* siswa tersebut dapat diketahui prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan ketuntasan belajar siswa seperti yang terdapat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Ketuntasan Belajar Siswa pada Pra Siklus

Ketuntasan Belajar Siswa			
Tuntas	Persentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase (%)
16	55,17	13	44,83

A. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Berdasarkan hasil penelitian siklus, tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan sudah terlaksana dengan baik, beberapa siswa terlihat mulai menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan. Hal ini disebabkan karena ketidaksiharian siswa dengan model pembelajaran yang baru dan belum pernah dialami oleh siswa sebelumnya.

Dari hasil pengamatan terlihat adanya siswa yang masih bersikap pasif dalam berdiskusi dan ada pula yang masih membicarakan hal-hal di luar mata pelajaran yang sedang dipelajari. Perkembangan *soft skill* siswa belum meningkat signifikan, namun mereka sudah mulai nampak bersikap kooperatif dengan teman-teman yang lain. Siswa yang semula sibuk dengan aktivitas yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran sudah mulai fokus. Model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan juga mendorong siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Untuk lebih jelasnya terkait dengan pencapaian *soft skill* siswa pada siklus I dapat dilihat melalui Tabel 3.4

Tabel 3.4. Pencapaian *Soft Skill* Siswa pada Siklus I

Aspek <i>Soft Skill</i>	Indikator	Pra Siklus	
		Nilai (%)	Kategori
Disiplin	a. Keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan dalam masuk sekolah	56,90	Cukup
	b. Mengikuti pembelajaran di sekolah dengan aktif dan tertib	55,52	Cukup
	c. Disiplin dalam mengerjakan tugas	57,24	Cukup
Tanggung Jawab	a. Membawa semua peralatan sekolah yang dibutuhkan	54,48	Cukup
	b. Bersikap kooperatif selama pembelajaran	52,59	Cukup
	c. Berperan aktif dalam pembelajaran	51,72	Cukup

Dari hasil penelitian siklus I juga diketahui nilai *pretest* dan *posttest* siswa seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Nilai Rata-Rata Siswa pada Siklus I

Instrumen Tes	Nilai Rata-Rata Siswa
<i>Pretest</i>	42,53
<i>Posttest</i>	75,63

Pelaksanaan pada siklus I yang berupa penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan guna pengembangan *soft skill* dan prestasi belajar siswa masih ditemukan masalah, di antaranya adalah:

a) Disiplin

Terkait dengan kedisiplinan masih dijumpai siswa yang terlambat ketika masuk ke kelas, serta masih dijumpai siswa yang belum aktif dan tertib saat proses pembelajaran

b) Tanggungjawab

Terkait dengan tanggung jawab masih ditemukan beberapa siswa yang tidak membawa buku pelajaran dan juga masih terlambat mengumpulkan tugas. Kemudian dari nilai *posttest* siswa dapat diketahui prestasi belajar siswa pada siklus I yang ditunjukkan dengan ketuntasan belajar siswa seperti yang terdapat pada Tabel 3.6

Tabel 3.6. Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

Ketuntasan Belajar Siswa			
Tuntas	Persentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase (%)
22	75,86	7	24,14

Setelah dilakukan perbaikan tindakan sesuai dengan refleksi dan revisi pada siklus sebelumnya, terlihat beberapa siswa sudah mulai terkondisikan, sudah tidak ribut dan rame pada pertemuan sebelumnya. Suasana relatif kondusif jika dibanding dengan sebelumnya. Mereka juga lebih komunikatif, meskipun tidak signifikan berubah namun mereka sudah menunjukkan arah perbaikan.

Dari sisi tanggungjawab, siswa yang semula tidak mengerjakan tanggung jawabnya kini sudah mulai mengerti dan menjalankan tanggung jawabnya. Siswa juga sudah tidak canggung lagi jika harus bertanya kepada sesama teman maupun guru jika menemui kesulitan. Untuk lebih jelasnya terkait dengan perkembangan *soft skill* siswa pada Siklus II dapat dilihat melalui Tabel 3.7.

Tabel 3.7. Pencapaian *Soft Skill* Siswa pada Siklus II

Aspek <i>Soft Skill</i>	Indikator	Pra Siklus	
		Nilai (%)	Kategori
Disiplin	a. Keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan dalam masuk sekolah	70,69	Tinggi
	b. Mengikuti pembelajaran di sekolah dengan aktif dan tertib	66,38	Tinggi
	c. Disiplin dalam mengerjakan tugas	67,24	Tinggi
Tanggung Jawab	a. Membawa semua peralatan sekolah yang dibutuhkan	65,86	Tinggi
	b. Bersikap kooperatif selama pembelajaran	62,93	Tinggi
	c. Berperan aktif dalam pembelajaran	63,10	Tinggi

Dari hasil penelitian siklus II juga diketahui nilai *pretest* dan *posttest* siswa seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.8

Tabel 3.8. Nilai Rata-Rata Siswa pada Siklus II

Instrumen Tes	Nilai Rata-Rata Siswa
<i>Pretest</i>	44,60
<i>Posttest</i>	87,13

Kemudian dari nilai *posttest* siswa tersebut dapat diketahui prestasi belajar siswa pada siklus II yang ditunjukkan dengan ketuntasan belajar siswa seperti yang terdapat pada Tabel 3.9

Tabel 3.9. Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

Ketuntasan Belajar Siswa			
Tuntas	Persentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase (%)
26	89,66	3	10,34

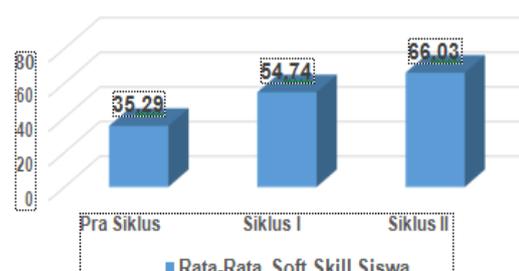
Dari hasil pengamatan pada siklus II, siswa jauh lebih baik dari pada siklus I. Terlihat bahwa siswa yang di awalnya sangat pasif, tetapi sekarang sudah jauh lebih baik, lebih aktif, dan mampu membangun komunikasi dengan teman-temannya. Selain itu, siswa juga sudah tak lagi terlihat mainan HP ketika proses pembelajaran, siswa lebih fokus dengan proses pelajaran, serta siswa juga sudah mulai sadar akan pentingnya membaca buku sebagai bahan untuk menunjang belajar. Sejauh ini perkembangan siswa jauh lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Meskipun memang diakui, tetap saja masih ada kekurangannya. Untuk lebih jelasnya terkait dengan ketercapaian pelaksanaan dapat dilihat dalam Tabel 3.10

Aspek Soft Skill	Indikator	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Nilai (%)	Kategori	Nilai (%)	Kategori	Nilai (%)	Kategori
Disiplin	a. Keaktifan, kepatuhan dan ketepatan dalam masuk sekolah	36,03	Rendah	56,90	Cukup	70,69	Tinggi
	b. Mengikuti pembelajaran di sekolah dengan aktif dan tertib	34,31	Rendah	55,52	Cukup	66,38	Tinggi
	c. Disiplin dalam mengerjakan tugas	37,24	Rendah	57,24	Cukup	67,24	Tinggi
Tanggung Jawab	a. Membawa semua peralatan sekolah yang dibutuhkan	35,17	Rendah	54,48	Cukup	65,86	Tinggi
	b. Bersikap kooperatif selama pembelajaran	34,31	Rendah	52,59	Cukup	62,93	Tinggi
	c. Berperan aktif dalam pembelajaran	34,66	Rendah	51,72	Cukup	63,10	Tinggi

Untuk lebih jelasnya terkait dengan pencapaian atau peningkatan *soft skill* siswa dapat dilihat pada Tabel 3.11 dan Diagram 3.1

Tabel 3.11. Nilai Rata-Rata Soft Skill Siswa

Siklus Penelitian	Rata-Rata Soft Skill Siswa		Peningkatan (%)
	Nilai (%)	Kategori	
Pra Siklus	35,29	Kurang	-
Siklus I	54,74	Cukup	19,45
Siklus II	66,03	Tinggi	11,29

**Diagram 3.1 Pencapaian Rata-Rata Soft Skill Siswa**

a. Disiplin

Hasil diskusi dengan guru pengampu mata pelajaran Biologi bahwa disiplin adalah masalah utama yang ditemui pada kelas X Farmasi. Oleh karena itu disiplin dimasukkan ke dalam aspek *soft skill* siswa yang diteliti. Dari hasil temuan dilapangan ketika pra siklus bahwa siswa masih sering terlambat masuk ke dalam kelas, tidak fokus saat proses pembelajaran, dan juga tidak mengerjakan tugas. Dari berbagai macam kasus tersebut kemudian perlahan berkurang setelah diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan.

Rata-rata *soft skill* siswa pada pra siklus untuk aspek disiplin adalah 35,86% dengan kategori rendah. Kemudian setelah diberi tindakan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan mencapai 56,55% dengan kategori cukup, sehingga besarnya peningkatan *soft skill* siswa pada siklus I sebesar 20,69%. Selanjutnya pada siklus II *soft skill* siswa mencapai 68,10% dengan kategori tinggi, sehingga besarnya peningkatan *soft skill* siswa pada siklus II sebesar 11,55%. *Soft skill* siswa meningkat secara perlahan

setelah diberikan tindakan. Siswa tidak hanya dimotivasi, tetapi juga dipahamkan tentang manfaat dan pentingnya hidup disiplin, terutama lulusan SMK yang orientasi besarnya adalah ke industri yang pasti menekankan pada aspek disiplin. Untuk lebih jelasnya peningkatan rata-rata *soft skill* siswa pada aspek disiplin ditunjukkan pada Tabel 3.12.

Tabel 3.13. Rata-Rata *Soft Skill* Siswa pada Aspek Disiplin

Siklus Penelitian	Rata-Rata <i>Soft Skill</i> Siswa pada Aspek Disiplin		Peningkatan (%)
	Nilai (%)	Kategori	
Pra Siklus	35,86	Kurang	-
Siklus I	56,55	Cukup	20,69
Siklus II	68,10	Tinggi	11,55

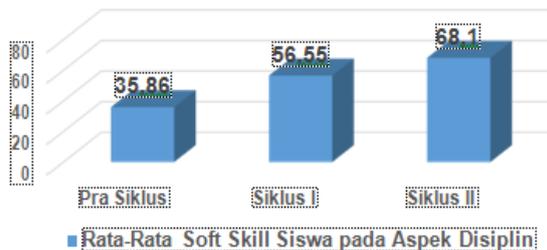


Diagram 3.2 Pencapaian Rata-Rata *Soft Skill* Siswa pada Aspek Disiplin

b. Tanggung Jawab

Aspek tanggungjawab sejauh dalam pengamatan mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan. Siswa yang awalnya banyak tidak mengerjakan tugas, kemudian sering meniru pekerjaan siswa lain secara perlahan mulai berkurang. Ketika pertama kali diterapkan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan siswa masih belum menjalankan tanggung jawab di kelompok mereka masing-masing. Namun setelah mereka memahami bahwa tanggung jawab merupakan kunci sukses berjalannya model pembelajaran ini, maka

siswa perlahan mulai belajar melaksanakan peranannya.

Terlihat dari pengamatan bahwa tanggung jawab siswa pada pra siklus, yaitu sebesar 34,71% dengan katagori rendah. Namun setelah diberi tindakan pada siklus I mengalami peningkatan *soft skill* siswa menjadi 52,93% dengan katagori cukup, sehingga terdapat peningkatan sebesar 18,22%. Kemudian pada siklus II kembali mengalami peningkatan hingga mencapai 63,97% dengan katagori tinggi, sehingga terdapat peningkatan sebesar 11,04%. Untuk lebih jelas pencapaian rata-rata *soft skill* siswa pada aspek tanggung jawab ditunjukkan pada Tabel 3.14

Tabel 3.14. Rata-Rata *Soft Skill* Siswa pada Aspek Tanggung Jawab

Siklus Penelitian	Rata-Rata <i>Soft Skill</i> Siswa pada Aspek Tanggung Jawab		Peningkatan (%)
	Nilai (%)	Kategori	
Pra Siklus	34,71	Kurang	-
Siklus I	52,93	Cukup	18,22
Siklus II	63,97	Tinggi	11,04



Diagram 3.3 Pencapaian Rata-Rata *Soft Skill* Siswa pada Aspek Tanggung Jawab

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan ganda. Dalam penelitian ini dilaksanakan dua kali tes dalam satu siklus, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Posttest* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dikuasai oleh siswa. Sedangkan *posttest* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua

materi pelajaran sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa. Dalam penelitian ini soal *pretest* dan *posttest* untuk setiap siklus adalah sama dengan bentuk soal berupa pilihan ganda berjumlah 15 butir soal.

Hasil penelitian yang diperoleh terbagi dalam dua kelompok data, yaitu data tes, yaitu *pretest* dan *posttest*. Kedua tes di atas memiliki perbandingan dan perbedaan yang cukup besar. Ini menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan meningkat. Secara empiris, hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan. Dengan demikian data empiris di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dapat meningkat akibat dari perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan. Untuk lebih jelasnya rata-rata *pretest* dan *posttest* pada pra siklus, siklus I, dan siklus II ditunjukkan pada Tabel 3.15 dan Diagram 3.4

Tabel 3.15. Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Siswa

Siklus Penelitian	Nilai Rata-Rata	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Pra Siklus	41,15	69,66
Siklus I	42,53	75,63
Siklus II	44,60	87,13

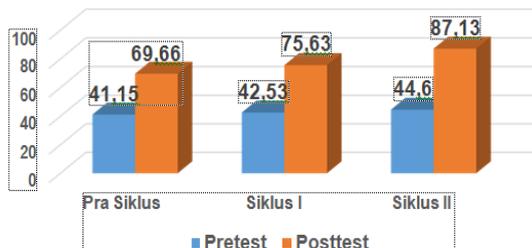


Diagram 3.4 Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) siswa mampu menguasai suatu mata pelajaran. Dengan demikian indikator keberhasilan penelitian ini dengan penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan adalah meningkatnya prestasi belajar siswa yang didasarkan pada peningkatan nilai rata-rata kelas dari *pretest* ke *posttest* dan minimal 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 75. Prestasi belajar siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh ≥ 75 . Untuk lebih jelasnya ketuntasan belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II ditunjukkan pada Tabel 3.16 dan Diagram 3.5.

Tabel 3.16. Ketuntasan Belajar Siswa

Siklus Penelitian	Ketuntasan Belajar Siswa			
	Tuntas	Persentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase (%)
Pra Siklus	16	55,17	13	44,83
Siklus I	22	75,86	7	24,14
Siklus II	26	89,66	3	10,34

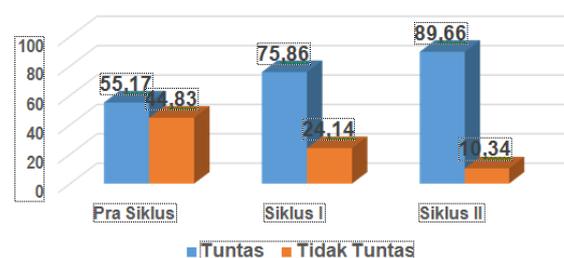


Diagram 3.5 Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa pada pra siklus hanya 16 siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan belajar dengan persentase 55,17% dan 13 siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar dengan persentase 44,83%. Setelah diberi tindakan pada siklus I terdapat 22

siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan belajar dengan persentase 75,86% dan 7 siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar dengan persentase 24,14%. Sedangkan pada siklus II terdapat 23 siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan belajar dengan persentase 89,66% dan 3 siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar dengan persentase 10,34%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan belajar pada siklus II lebih banyak daripada siklus I. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan pada mata pelajaran Biologi Kesimpulan, Implikasi dan Saran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil maka kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum diberlakukan tindakan atau pra siklus, *soft skill* siswa masih termasuk katagori rendah, yaitu rata- rata 35,29%. Kemudian setelah diberi tindakan, rata- rata *soft skill* siswa mengalami peningkatan menjadi 54,74%, tetapi peningkatan yang terjadi pada siklus I masih termasuk kategori cukup. Kemudian dilanjut pada siklus II, rata-rata *soft skill* siswa mengalami peningkatan menjadi 66,03% dan peningkatan yang terjadi pada siklus II termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga bila diurut peningkatan *soft skill* siswa berturut-turut dari pra siklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II adalah 19,45% dan 11,29%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan *soft skill* siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan pada mata pelajaran Biologi.
2. Ketuntasan belajar siswa pada pra siklus hanya 16 siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan belajar dengan

persentase 55,17% dan 13 siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar dengan persentase 44,83%. Setelah diberi tindakan pada siklus I terdapat 22 siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan belajar dengan persentase 75,86% dan 7 siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar dengan persentase 24,14%. Sedangkan pada siklus II terdapat 23 siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan belajar dengan persentase 89,66% dan 3 siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar dengan persentase 10,34%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan belajar pada siklus II lebih banyak daripada siklus I. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan pada mata pelajaran Biologi.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan membutuhkan pengelolaan kelas dan waktu yang baik, sehingga diperlukan perencanaan kegiatan pembelajaran agar penggunaan waktu dalam pembelajaran dapat lebih optimal.
2. Guru perlu mengaktivasi siswa yang pasif agar lebih partisipatif dalam diskusi karena kunci keberhasilan dari model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan adalah ketika setiap siswa aktif dan berinteraksi positif di dalam kelas.
3. Model pembelajaran kooperatif berbasis lingkungan sangat baik apabila digunakan untuk mengembangkan *soft skill* siswa. Penulis menyarankan sekolah terutama SMK menggunakan model pembelajaran kooperatif karena hal ini

akan efektif untuk mengembangkan *soft skill* siswa, sehingga nantinya siswa akan lebih siap bila diterjunkan ke dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Mulyasa. 2006. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Santiasih, N.L., dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah*

dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sd No. 1 Kerobokan Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2013/2014. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 3 Tahun 2013)

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada